

**ARAHAN PENATAAN RUANG AKTIVITAS DI PELABUHAN  
TANJUNG TEMBAGA DI PROBOLINGGO**

**TUGAS AKHIR**

Oleh :

**MAHMUDAH  
L2D 097 456**



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2002**

## ABSTRAKSI

Pelabuhan Tanjung Tembaga merupakan salah satu aset perdagangan di kota Probolinggo namun dalam perkembangannya mengalami stagnant karena beberapa permasalahan fisik dan non fisik diantaranya sistem aktivitas bongkar-muat barang dilakukan dua kali, pencampuran aktivitas barang datang dan barang yang akan dikapalkan, sistem aktivitas penyimpanan barang tidak sesuai dengan era perdagangan saat ini (era kontainerisasi), sistem aktivitas perparkiran on street, pencampuran aktivitas nelayan dengan aktivitas bongkar-muat barang serta permasalahan fisik seperti kolam pelabuhan kurang dalam, alur pelayaran relatif sempit dan infrastruktur pelabuhan yang kurang memadai baik kualitas maupun kuantitasnya.

Bertitik tolak dari permasalahan tersebut diatas maka tujuan dari studi ini adalah memberikan arahan penataan ruang-ruang aktivitas di pelabuhan Tanjung Tembaga dengan melakukan identifikasi potensi wilayah belakang, aktivitas di pelabuhan, proses keluar masuk barang, kebutuhan ruang aktivitas, mengkaji elemen-elemen perancangan dan kriteria perancangan fisik kawasan kemudian mengaplikasikan ke dalam bentuk zoning sehingga dihasilkan suatu penataan ruang aktivitas dalam bentuk selubung bangunan.

Analisis yang dilakukan dalam studi ini ada dua macam yaitu analisis kualitatif yang meliputi analisis potensi pasar, analisis jenis pelabuhan, analisis jenis aktivitas pelabuhan, analisis elemen-elemen perancangan sedangkan analisis kuantitatif meliputi analisis arus barang, analisis tingkat pelayanan fasilitas pelabuhan, analisis kebutuhan ruang aktivitas pelabuhan dan analisis site kawasan pelabuhan berdasarkan kriteria terukur.

Hasil analisis potensi pangsa pasar dan arus barang menunjukkan bahwa pelabuhan Tanjung Tembaga layak untuk dikembangkan. Jenis pelabuhan pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi eksisting dengan konsep pengembangan spasial redevelopment adalah pelabuhan barang dan pelabuhan rakyat. Konsep spasial redevelopment ini membagi kawasan pelabuhan menjadi dua yaitu sebelah barat dikembangkan menjadi pelabuhan barang dengan pelayanan jenis kapal besar dan sebelah timur dipertahankan sebagai pelabuhan rakyat dengan jenis pelayanan kapal rakyat.

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka disusun suatu arahan penataan kawasan pelabuhan Tanjung Tembaga baik yang bersifat performance maupun preskriptif. Adapun aspek-aspek yang dilakukan penataan antara lain fungsi pelabuhan, tata guna lahan, ruang aktivitas, tata massa bangunan, proses keluar masuk barang dan ruang terbuka. Dengan gambar site plan dan selubung bangunan sebagai gambar-gambar penjabaran dari arahan penataan yang menunjukkan peletakan jenis-jenis aktivitas di pelabuhan Tanjung Tembaga. Dengan tersusunnya arahan dan selubung bangunan ini diharapkan dapat tercipta pelabuhan yang mampu memberikan pelayanan yang baik kepada para pengguna jasa pelabuhan Tanjung Tembaga.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Angkutan laut memegang peranan penting dalam kelancaran perdagangan karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi antara lain daya angkut banyak, jarak tempuh luas dan biaya relatif murah. Guna menunjang perdagangan dan lalu-lintas muatan, pelabuhan diciptakan sebagai titik simpul perpindahan muatan barang dimana kapal kapal dapat berlabuh, bersandar, melakukan bongkar muat barang dan penerusan ke daerah lainnya (Soedjono Kramadibrata, 1985).

Pelabuhan Tanjung Tembaga merupakan pilihan tepat sebagai pelabuhan penyangga dari keberadaan pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya dan pelabuhan Gresik yang saat ini mengalami kejenuhan akibat peningkatan arus barang/penumpang yang pesat, karena lokasinya relatif dekat dengan kedua pelabuhan tersebut, mempunyai akses langsung ke jalan Propinsi Probolinggo-Surabaya, mempunyai garis pantai dengan *interface* yang ideal ke arah alur laut dan dikelilingi oleh industri-industri besar di wilayah Probolinggo dan Pasuruan yaitu PT. Pabrik Kertas Leces, PT. Kutai Timber Indonesia, PT. Palmolite Adhesive Indonesia, PT. Sasa Inti, PT. Cheil Samsung, PT. Alfred Cargill Dharmala Feedmill, PT. Eratex, Pabrik Kemasan Air Alamo dan PT. Bomo Bisma Indra (Laporan Studi Kelayakan Pengembangan Pelabuhan Tanjung Tembaga, 2000)

Saat ini perkembangan fisik kota Probolinggo dapat dikategorikan sangat cepat yang terlihat dari pesatnya pembangunan pergudangan, perindustrian dan perdagangan baik yang berada di kota Probolinggo maupun di kawasan

pelabuhan ( RTRW Kota Probolinggo, 2000). Di samping itu, kenyataan telah menunjukkan adanya gejala kepadatan transportasi darat khususnya jalur Surabaya-Banyuwangi karena peningkatan arus kendaraan barang yang akan mengapalkan barangnya melalui pelabuhan Tanjung Perak. Dengan pembagian atau pengalihan pengapalan barang dari pelabuhan Tanjung Perak ke pelabuhan Tanjung Tembaga diharapkan akan dapat mengurangi kepadatan di ruas jalan jalur Surabaya-Banyuwangi (hasil dialog interaktif *coffee morning*, 2000).

Pelabuhan Tanjung Tembaga yang berlokasi di Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo, Jawa Timur, merupakan pelabuhan antar pulau (*interinsulair*) dengan karakteristik aktivitas adalah bongkar-muat barang kebutuhan pokok seperti beras, hewan, minyak dan lain-lain dengan tonase yang kecil (maksimal 700 DWT) dan melayani penumpang ke pulau Gili Ketapang. Seiring dengan perkembangan perdagangan dan industri di kota Probolinggo maka pelabuhan Tanjung Tembaga selain melayani pelayaran rakyat juga memberikan pelayanan untuk pengiriman dan pemasukan barang untuk industri yang berada di wilayah sekitar pelabuhan Tanjung Tembaga. Dalam proses bongkar-muat barang industri yang akan dikirim ke negara lain seperti residu, baggas tebu, metanol, adhesive dan lain-lain menggunakan kapal-kapal besar dengan sistem bongkar muat barang langsung di dermaga untuk efisiensi biaya dan tenaga, namun dalam kenyataannya sistem aktivitas bongkar-muat yang dipakai saat ini menggunakan bantuan tongkang untuk menampung barang yang datang atau akan diangkut ke kapal besar yang berlabuh jauh di luar kolam pelabuhan. Sistem bongkar muat dua kali proses seperti ini lazim disebut sistem *reedede*. Sistem aktivitas bongkar muat dua kali proses ini menyebabkan kegiatan bongkar-muat menjadi

tidak efisien dan efektif. Kondisi ini diakibatkan oleh kurang memadainya fasilitas pelabuhan seperti kolam pelabuhan yang dangkal, alur pelayaran sempit dan lain-lain. Dengan keberadaan fungsi pelabuhan Tanjung Tembaga yang dulunya sebagai pelabuhan rakyat maka ruang-ruang penyimpanan barang banyak berupa gudang dan lapangan penumpukan, sedangkan saat ini trend perdagangan untuk pengangkutan barang lebih banyak menggunakan peti kemas. Mengingat penyimpanan peti kemas tidak dapat dilakukan di gudang-gudang atau di lapangan penumpukan yang ada maka perlu diadakan pengadaaan lapangan peti kemas untuk pengembangan pelabuhan dalam rangka menampung barang-barang milik industriawan. Disamping itu permasalahan lain yang juga perlu dicermati berkaitan dengan sistem aktivitas adalah tidak adanya ruang aktivitas parkir untuk kendaraan pengangkut barang serta pencampuran aktivitas nelayan dengan bongkar muat barang.

Dalam rangka pemanfaatan peluang dan dukungan industri-industri di wilayah belakang yang sangat berkeinginan melakukan kegiatan pengapalan barang melalui pelabuhan Tanjung Tembaga dan bongkar muat barang yang tidak jauh dari pusat industrinya, maka pengembangan pelabuhan Tanjung Tembaga dirasakan cukup penting untuk dilaksanakan. Agar pengembangan tersebut mampu merepresentasikan kepentingan semua pihak yaitu pengguna jasa pelabuhan dan pengelola maka diperlukan suatu arahan penataan ruang-ruang aktivitas yang berlangsung di pelabuhan Tanjung Tembaga dengan harapan kegiatan atau aktivitas-aktivitas yang ada dan berlangsung di pelabuhan Probolinggo dapat berjalan lancar dan dapat tercipta pelabuhan yang handal.